

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 3 Banjarmasin**

SMAN 3 Banjarmasin berdiri pada tanggal 21 Agustus 1967 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 109/SMA/B/III/1967 dan Nomor Statistik Sekolah: 30015003003 yang beralamat di jalan Veteran No 381, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Sebelum menjadi SMAN 3 Banjarmasin dulu namanya SMA Kesatuan Bangsa karena Pada tahun 1965 SMA Negeri yang ada di Banjarmasin hanya dua, yaitu SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Banjarmasin. Sedang SMA swasta yang ada juga hanya dua buah, yaitu SMA Lambung Mangkurat dan SMA Baperki. SMA Baperki dikelola oleh Konsulat jendral Cina. Karena ketika itu SMA Baperki ada indikasi ke terlibatannya dengan PKI, maka pada saat meletusnya G 30 S PKI tahun 1965 SMA itu dibubarkan. Untuk menyelamatkan siswa yang ada, maka para tokoh membentuk yayasan baru dan diberi nama Baperada.

Yayasan ini bertugas menyelamatkan siswa yang tidak tahu apa-apa, dengan cara mengambil alih SMA Baperki dan diubah menjadi SMA Kesatuan Bangsa, dengan Kepala Sekolah Bapak Iskandar. Bapak Iskandar menjabat Kepala Sekolah hanya beberapa saat yang kemudian diganti oleh Bapak Suwardi. Kemudian pada sejak itulah SMA Kesatuan Bangsa berubah menjadi SMAN 3 Banjarmasin.

SMA Negeri 3 Banjarmasin terletak di lingkungan kompleks perumahan TNI dan dikelilingi oleh sekolah yaitu SMPN 7 Banjarmasin, SMA Bur Anwar, SMA PGRI 4 Banjarmasin dan SD Pengambangan.

## **2. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN 3 Banjarmasin**

Adapun periodesasi kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 3 Banjarmasin mulai dari berdirinya hingga sampai sekarang telah mengalami tiga kali pergantian kepala sekolah, dapat di lihat pada lampiran 1.

## **3. Visi dan Misi SMAN 3 Banjarmasin**

SMAN 3 Banjarmasin memiliki visi dan misi yang ingin dicapai agar dapat menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan dari pendidikan:

Visi SMAN 3 Banjarmasin:

“Visi SMA Negeri 3 Banjarmasin ini adalah Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil serta cinta lingkungan dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Misi SMAN 3 Banjarmasin:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang efektif
- c. Meningkatkan suasana sekolah yang kondusif untuk menunjang pembelajaran
- d. Meningkatkan kegiatan prestasi peserta didik dalam bidang akademik, olah raga dan seni
- e. Meningkatkan budaya cinta lingkungan.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka misi sekolah dirumuskan sebagai berikut;

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan bimbingan yang meliputi bidang kehidupan sosial, pribadi, belajar dan kepribadian sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat untuk maju secara intensif kepada seluruh sekolah.
- 3) Meningkatkan kegiatan MGMP di sekolah berdasarkan mata pelajaran
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat bersaing dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat akademik maupun non akademik.
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamatan terhadap ajaran agama yang dianutnya.
- 6) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stake holder* sekolah.

---

<sup>1</sup> Tata Usaha SMAN 3 Banjarmasin

- 7) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang olahraga dan seni.
- 8) Meningkatkan rasa kekeluargaan seluruh warga sekolah.
- 9) Menumbuhkembangkan semangat kejujuran bagi warga sekolah.<sup>2</sup>

#### **4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi SMA Negeri 3 Banjarmasin**

Guru yang menjabat di SMA Negeri 3 Banjarmasin pada tahun ajaran 2014/2015 mempunyai 41 orang tenaga pengajar. Untuk lebih jelasnya maka dapat di lihat pada lampiran. Serta tenaga staf administrasi berjumlah 6 orang, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran 2.

#### **5. Keadaan guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 3 Banjarmasin**

Guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMAN 3 Banjarmasin pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 2 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 3 Banjarmasin

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan	Tugas
1	Apipah. K.N	S1 BK UNLAM	Koordinator BK (Konselor)	- XI 1, 2 IPS -XI 1, 2, 3 IPA - XII 1, 2 IPS

<sup>2</sup> Tata Usaha SMAN 3 Banjarmasin

2	Drs. M. Idrus	S1 UNLAM	BK	Konselor	-X 1, 2, 3 PMIA -X 1, 2 PIS -XII 1, 2, 3 IPA
---	---------------	-------------	----	----------	---

Sumber: Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 3 Banjarmasin

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa konselor atau guru Bimbingan dan Konseling disekolah SMAN 3 Banjarmasin sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.

#### 6. Keadaan Siswa dan Wali Kelas di SMAN 3 Banjarmasin

Sekolah SMAN 3 Banjarmasin mempunyai ruangan kelas sebanyak 15 kelas untuk lebih jelas lihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 keadaan siswa dan wali kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Wali Kelas
1	X-P MIPA 1	42	Drs. Syarifuddin
2	X-P MIPA 2	42	Rospita Sihombing, S.Pd
3	X-P MIPA 3	43	Rini Puspita Sari, S.Pd
4	X-P IS 1	34	Drs. Muhammad Abduh
5	X-P IS 2	33	Fatrahul Ani, S.Pd
6	XI-PIS 2	34	Dra. Rusydah
7	XI-PIS 1	36	Fansuri, S.Pd
8	XI-PMIA 1	31	Ahmad Rihda, S.Pd

9	XI-PMIA 2	31	Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd
10	XI-PMIA 3	43	Sri Pahriani Nengsih, S.Pd
11	XII IPS 2	41	Dra. Yati Hayati
12	XII IPS 1	41	Dra. Hj. Noorhidayati
13	XII IPA 3	39	Dra. Hj. Samiah
14	XII IPA 2	39	Dra. Sugianah Dahriah
15	XII IPA 3	38	Dra. Dyah Supeni
Jumlah		608	

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 3 Banjarmasin

SMAN 3 Banjarmasin memiliki sarana dan prasana yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah ini dapat di lihat sebagai berikut:

### a. Perlengkapan Sekolah

Sekolah memiliki perlengkapan yang dapat menunjang proses pembelajaran di SMAN 3 Banjarmasin ini dapat di lihat pada lampiran 3

### b. Ruang Kelas

Rombongan Belajar (rombel) Kelas SMA Negeri 3 Banjarmasin sebanyak 15 rombel yang terdiri dari kelas X ada 5 rombel, kelas XI IPA ada 3 rombel, XI IPS ada 2 rombel, dan kelas XII IPA ada 3 rombel XII IPS ada 3 rombel.

## c. Keadaan Perpustakaan

Adapun keadaan perpustakaan yang dimiliki oleh SMAN 3

Banjarmasin dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 keadaan Perpustakaan

No	Mata Pelajaran	Buku Pegangan Guru		Buku Teks Siswa		Penunjang	
		Jlh. Judul	Jlh. Eks	Jlh. Judul	Jlh. Eks	Jlh. Judul	Jlh. Eks
1	PPkn	4	8	3	450	9	20
2	Pend. Agama	4	6	2	460	10	20
3	Bhs. Indonesia	5	8	2	430	5	5
4	Bahasa Inggris	4	6	3	350	0	0
5	Sejarah	2	4	2	175	3	15
6	Orkes	3	6	0	0	0	0
7	Matematika	4	8	2	250	1	4
8	Fisika	3	6	3	200	4	5
9	Biologi	3	9	3	350	3	9
10	Kimia	4	8	3	200	3	9
11	Ekonomi	3	9	3	150	4	12
12	Sosiologi	2	4	2	150	3	12
13	Geografi	2	4	2	200	3	9

14	Pend. Seni	2	2	1	40	0	0
15	BP/BK	2	3	0	0	0	0
16	Buku Fiksi						4 2 2

### 8. Struktur Organisasi Sekolah

Untuk menunjang pelaksanaan dan kelancaran sekolah perlu adanya organisasi sekolah yang dikelola dengan baik oleh kepala sekolah dan seluruh *Steakholders* sekolah. Adapun struktur organisasi SMAN 3 Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran 4.

Disamping itu untuk menunjang kelancara proses Bimbingan dan Konseling juga terdapat struktur pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 3 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya juga dapat dilihat pada lampiran 5.

### B. Penyajian Data

Penyajian data tentang minat siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling pada SMAN 3 Banjarmasin akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui angket dan wawancara telah dilakukan bersama dan telah terlaksana dengan baik sesuai rencana berdasarkan pedoman wawancara yang telah dilakukan.



Angket yang disampaikan pada responden yaitu siswa kelas 2 SMAN 3 Banjarmasin yang telah ditetapkan sebagai subjek 40 orang dan telah kembali seluruhnya. Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang dilengkapi keterangan-keterangan seperlunya. Penganalisisan data ini penulis kelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

Terhitung sejak tanggal 16 Mei hingga 16 Juli 2015 melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa fakta yang menyangkut mengenai minat siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Fakta itu di dapat dari hasil angket yang dibagikan kepada responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

### **1. Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMAN 3 Banjarmasin**

Melihat dari tingkat segi ketertarikan siswa pada layanan BK berdasarkan hasil angket yang di isi oleh siswa SMAN 3 Banjarmasin, maka dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4.4 ketertarikan siswa pada layanan Bimbingan dan konseling.

Pernyataan	Frekuensi	Persen
Ya	39	97,5 %
Tidak	1	2,5 %

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi ketertarikan siswa pada layanan bimbingan dan Konseling siswa yang tertarik pada layanan Bimbingan dan Konseling disekolah adalah sebanyak 97,5% dan siswa

yang tidak tertarik pada layanan Bimbingan dan Konseling sebanyak 2,5%. Mengapa siswa tertarik dengan layanan Bimbingan dan Konseling, karena para siswa berpendapat bahwa dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling disekolah mereka mendapatkan bimbingan dan arahan dengan baik oleh guru Bimbingan dan Konseling dan juga ketika para siswa sedang mengalami suatu permasalahan dapat diselesaikan dengan baik serta mendapatkan motivasi. Karena pada dasarnya mereka beranggapan bahwa guru BK disekolah itu adalah seorang guru yang baik dan pengertian terhadap murid-murid sehingga para siswa merasa nyaman untuk bercerita mengenai masalah yang dihadapi, itulah sebabnya mereka merasa senang dan suka dengan adanya layanan Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK.

Ketertarikan siswa untuk curhat kepada guru Bimbingan dan Konseling, berdasarkan hasil angket yang dibagi dan di isi oleh siswa SMAN 3 Banjarmasin dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.5 Ketertarikan curhat di BK

Pernyataan	Frekuensi	Persen
Ya	26	65%
Tidak	14	35%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi ketertarikan curhat di BK siswa yang tertarik untuk curhat pada guru BK adalah sebanyak 65% dan siswa yang tidak tertarik curhat pada guru BK sebanyak 35% dari 40 orang siswa.

Untuk mengetahui pendapat siswa mengenai hasil kinerja guru BK dalam menyelesaikan masalah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.6 Pendapat siswa mengenai hasil kinerja guru BK dalam menyelesaikan masalah.

Pernyataan	Frekuensi	Persen
Ya	40	100%
Tidak	0	0%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pendapat hasil kinerja BK dalam menyelesaikan masalah, siswa yang menyukai hasil kinerja BK dalam menyelesaikan masalah adalah sebanyak 100% dari 40 orang siswa dan artinya semua siswa berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut tidak ada yang tidak menyukai kinerja hasil BK.

Tabel. 4.7 Pandangan siswa tentang pelayanan yang diberikan oleh guru BK

Pernyataan	Frekuensi	Persen
Ya	29	72,5%
Tidak	11	27,5%

Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi pandangan siswa tentang pelayanan guru bk terhadap layanan BK siswa yang suka pada pelayanan guru BK adalah sebanyak 72,5% dan siswa yang tidak suka

pada pelayanan yang diberikan guru BK sebanyak 27,5% dari 40 orang siswa.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 3 Banjarmasin

### a. Faktor dari dalam siswa (internal)

Untuk mengetahui siswa yang datang keruangan BK karena faktor kehendak diri sendiri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.8 faktor kehendak diri sendiri

Pernyataan	Frekuensi	Persen
Ya	16	40%
Tidak	24	60%

Dari hasil tabel distribusi frekuensi faktor diri sendiri siswa pada layanan Bimbingan dan Konseling siswa yang mengunjungi BK karena diri sendiri adalah sebanyak 40% dan siswa yang mengunjungi ruangan BK bukan karena faktor diri sendiri sebanyak 60% dari 40 orang siswa.

Untuk mengetahui kebutuhan layanan BK oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.9 kebutuhan layanan BK oleh siswa

Pernyataan	Frekuensi	Persen
Ya	40	100%
Tidak	0	0%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi kebutuhan layanan BK oleh siswa yang membutuhkan layanan BK sebanyak 100% dan artinya semua siswa sangat membutuhkan layanan BK di sekolah.

**b. Faktor dari luar (eksternal)**

Untuk mengetahui siswa datang keruang BK karena faktor panggilan dari guru BK dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.10 faktor panggilan guru BK

Pernyataan	Frekuensi	Persen
Ya	10	25%
Tidak	30	75%

Berdasarkan hasil tabel frekuensi faktor panggilan dari guru BK siswa yang dipanggil oleh guru BK adalah sebanyak 25% dan siswa yang tidak dipanggil oleh guru BK sebanyak 75% dari 40 orang siswa.

Untuk mengetahui siswa yang datang keruangan BK karena adanya faktor ajakan dari teman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.11 Faktor karena adanya ajakan teman

Pernyataan	Frekuensi	Persen
Ya	29	72,5%
Tidak	11	27,5%

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi tersebut siswa yang datang keruang konseling karena ajakan teman sebanyak 72,5% dan siswa yang tidak diajak oleh temannya sebanyak 27,5% dari 40 orang siswa.

Untuk mengetahui minat siswa pada layanan BK karena sikap dari konselor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.12 Faktor sikap konselor

Pernyataan	Frekuensi	Persen
Ya	38	95%
Tidak	2	5%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi faktor sikap konselor pada siswa dalam layanan BK siswa yang suka terhadap sikap guru BK adalah sebanyak 95% dan siswa yang tidak suka terhadap sikap guru BK sebanyak 5% dari 40 orang siswa.

Untuk mengetahui siswa yang berkunjung keruangan BK karena fasilitas yang ada dalam ruangan BK dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. 13 faktor fasilitas BK

Pernyataan	Frekuensi	Persen
Ya	29	72,5%
Tidak	11	27,5%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi faktor fasilitas BK siswa yang menyukai fasilitas BK adalah sebanyak 72,5% dan siswa yang tidak menyukai fasilitas BK sebanyak 27,5% dari 40 orang siswa.

### **C. Analisis Data**

Untuk mengetahui bagaimana besar tidaknya minat siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 3 Banjarmasin, dari data yang telah disajikan dapat dianalisis sesuai indikator dan interpretasi data yang telah ditetapkan dalam pembahasan sebelumnya.

#### **1. Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMAN 3 Banjarmasin**

Ketertarikan siswa pada layanan Bimbingan dan Konseling dikelas 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa 97,5% menyatakan tertarik terhadap layanan Bimbingan dan Konseling, sedangkan sebagian kecil siswa yaitu 2,5% yang menyatakan tidak tertarik pada layanan Bimbingan dan Konseling. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketertarikan siswa pada layanan Bimbingan dan Konseling sangatlah tinggi dan hanya sebagian kecil siswa saja yang merasa tidak tertarik dengan layanan Bimbingan dan Konseling. Ketertarikan siswa pada layanan Bimbingan dan Konseling, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyebutkan bahwa alasan mengapa siswa tertarik pada layanan Bimbingan dan Konseling Karena dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling disekolah siswa dan siswi merasakan manfaat yaitu mendapatkan bimbingan dan arahan dengan baik oleh guru Bimbingan dan Konseling

dan juga ketika para siswa sedang mengalami suatu permasalahan dapat menyelesaikan dengan baik serta mendapatkan motivasi. Karena pada dasarnya mereka beranggapan bahwa guru BK disekolah itu adalah seorang guru yang baik dan pengertian terhadap murid-murid sehingga para siswa merasa nyaman untuk bercerita mengenai masalah yang dihadapi, itulah sebabnya mereka merasa senang dan suka dengan adanya layanan Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK. Hal ini dapat diperkuat lagi dengan adanya pemaparan dari guru Bimbingan dan Konseling yang mengatakan bahwa para siswa sangat antusias dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling bahkan kata guru itu beliau hampir kewalahan dalam menangani siswa yang terus datang keruang konseling, dalam sehari kadang 2 atau 3 orang siswa datang berkunjung keruangan konseling. Namun disini penulis tidak melihat data yang menunjukkan bahwa siswa tersebut datang berkunjung keruangan BK, karena yang penulis lihat pada buku tamu tidak ada menunjukkan nama siswa tercantum dalam buku tamu itu sebagai tamu atau klien yang berkunjung memasuki ruangan BK.

Dari tabel 4.5 Dapat diketahui bahwa ketertarikan siswa untuk curhat ke guru BK berdasarkan hasil pernyataan siswa yang menjawab tertarik untuk curhat ke guru BK sebesar 65%. Sebagian besar dari mereka mengatakan curhat ke guru BK karena ada masalah dengan salah satu guru disekolah, teman atau pun masalah hanya untuk mencari informasi mengenai perguruan tinggi saja. Hal ini diperkuat dengan adanya



pemaparan dari hasil wawancara penulis dengan guru BK dan wali kelas. Benar adanya bahwa ada salah satu guru pelajaran yang bermasalah dengan para siswa, sehingga siswa datang curhat ke guru BK dan banyak juga dari mereka yang bermasalah dengan teman sendiri, ada juga yang hanya curhat bingung memutuskan buat nantinya ketika lulus sekolah mau melanjutkan keperguruan tinggi yang mana. Sedangkan 35% lainnya menyatakan untuk tidak tertarik curhat ke guru BK. Dari beberapa hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa mereka lebih suka untuk menyelesaikan masalah sendiri dan merasa malu apabila curhat ke guru BK dan juga hal ini diperkuat oleh hasil wawancara antara penulis dan guru BK yang menyatakan bahwa pada dasar siswa diarahkan untuk bisa menyelesaikan masalah mereka dengan sendirinya terlebih dahulu, ketika siswa tidak bisa lagi untuk menyelesaikan sendiri mereka datang sendiri keruangan BK.

Dari tabel 4.6 Dapat diketahui bahwa pendapat siswa mengenai hasil kinerja BK dalam menyelesaikan masalah, siswa yang menyukai hasil dari kinerja BK dalam menyelesaikan masalah yakni 100% dari 40 orang siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa sangatlah baik dan cukup tinggi hingga semua siswa menyukai kinerja guru BK tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan para siswa mengenai kinerja guru BK sebab dengan adanya guru BK disekolah siswa mendapatkan solusi dan masukan yang baik dari setiap permasalahan yang dihadapinya sehingga siswa dapat

mempertimbangkan dan memahami mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah. Siswa sangat memerlukan kinerja seorang konselor yang baik dan ramah terhadap mereka serta bekerja secara profesional dalam menangani setiap permasalahan siswa saat datang keruangan untuk menceritakan masalah yang dihadapi para siswa dan memberikan layanan yang dibutuhkan oleh siswa dan siswi disekolah.

Dari tabel 4.7 Dapat diketahui bahwa mengenai pandangan siswa tentang pelayanan BK menyatakan 72,5% menyukai pelayanan yang diberikan oleh guru BK, dan sebagian kecil lainnya yakni 27,5% menyatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh guru BK bukan menjadi penyebab utama mereka untuk datang keruangan BK melainkan ada faktor lain yang menyebabkan mereka datang keruang BK. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pandangan siswa mengenai pelayanan yang diberikan oleh guru BK sangatlah tinggi. Pelayanan yang diberikan guru BK menurut siswa sangatlah baik dan ramah pada saat memberikan layanan pada siswa sehingga kata mereka membuat tertarik untuk datang lagi keruang BK.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 3 Banjarmasin**

### **a. Faktor dari dalam siswa (internal)**

Berdasarkan hasil tabel 4.8 Mengenai siswa yang mengunjungi ruang BK atas kehendak dirinya sendiri atau karena faktor dirinya sendiri menyatakan sebanyak 40% dan sebagian besar lainnya

menyatakan yakni sebesar 60% siswa tidak atas dasar kehendak dirinya sendiri datang keruangan BK.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa yang datang sendiri keruangan BK rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil distribusi frekuensi yang menyatakan sebesar 40% saja yang mengatakan bahwa mereka datang berkunjung keruangan konseling datang secara sendirian, alasan siswa yang mengunjungi ruangan BK atas dasar kehendak mereka sendiri adalah karena menurut siswa sendiri datang keruangan BK atas kehendak sendiri bukan karena faktor lain akan lebih nyaman dibandingkan bersama teman, pergi atas dasar kehendak sendiri lebih bebas untuk mencurahkan isi hati mereka tanpa harus dengan teman karena sifatnya yang pribadi atau rahasia dan tidak boleh orang lain mengetahui masalah yang dia hadapi selain dari guru BK itu sendiri. Sedangkan mereka yang datang mengunjungi ruang BK bukan karena atas dasar kehendak mereka sendiri lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang menjawab kehendak sendiri yakni sebesar 60%. Hal ini berdasarkan pemaparan siswa yang menyatakan bahwa siswa datang keruangan BK bukan karena faktor dirinya sendiri didasarkan pada adanya kebingungan siswa saat berada didalam ruang BK karena sendirian sehingga tidak mengerti harus berbuat apa dalam ruangan tersebut dan juga siswa merasa tidak mempunyai masalah yang terlalu berat sehingga mereka lebih memilih untuk menyelesaikan masalah

mereka sendirian dan pergi keruangan BK lebih suka diajak oleh teman pergi keruangan BK secara bersama-sama.

Dari tabel 4.9 Dapat diketahui bahwa kebutuhan layanan BK oleh siswa menyatakan 100% membutuhkan layanan BK, itu artinya dalam hal ini siswa sangat memerlukan bimbingan dari guru BK, sedangkan yang tidak membutuhkan layanan Bimbingan dan Konseling tidak ada yang tidak membutuhkan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peran konselor dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan siswa karena berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling disekolah sangat dibutuhkan siswa sebab tugas dari seorang guru Bimbingan dan Konseling adalah memberikan Bimbingan dan Konseling pada siswa baik itu siswa yang sedang mengalami masalah atau pun yang hanya membutuhkan informasi saja, karena para siswa percaya bahwa guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan arahan dan menjembatani siswa dengan baik. Sehingga dengan adanya arahan dan bimbingan yang diberikan guru BK melalui layanan-layanan yang ada dapat menjadikan siswa-siswi menjadi lebih baik dan lebih mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

**b. Faktor dari luar (eksternal)**

Dari tabel 4. 10 Dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab karena adanya panggilan dari guru BK ada 25% dan sebagian besar lainnya menyatakan bahwa datang keruang Konseling atau BK bukan

karena adanya panggilan dari guru BK yakni sebanyak 75%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa yang dipanggil oleh guru BK untuk datang keruangan BK sangatlah rendah, Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK yang mengatakan bahwa siswa yang datang keruang BK atas dasar panggilan hanya sedikit dan masalah siswa tersebut pun tidak terlalu besar. Masalah tersebut adalah hanya siswa yang telah melanggar peraturan lebih dari 3 kali yang dipanggil bersama orangtuanya datang keruang BK, biasanya siswa yang melanggar aturan itu karena terlambat masuk kesekolah pada saat jam yang sudah ditentukan sebelumnya. Dan juga hasil dari wawancara dengan siswa mengatakan bahwa sebagian besar dari mereka takut untuk dipanggil oleh guru BK, karena mereka menganggap bahwa yang datang dipanggil keruang BK adalah identik dengan siswa yang sering bermasalah dan mereka tidak ingin mendapatkan sebutan siswa yang sering bermasalah.

Dari tabel 4. 11 Dapat diketahui bahwa siswa yang datang keruangan BK karena ajakan dari teman menyatakan sebanyak 72,5%, sedangkan siswa yang keruangan BK bukan karena berdasarkan ajakan temannya yakni sebesar 27,5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa yang datang keruang BK karena adanya ajakan dari teman sangatlah tinggi, yang berarti bahwa ajakan dari seorangan teman dapat mempengaruhi siswa untuk datang keruang Bimbingan dan Konseling, hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan siswa yang

mengatakan bahwa ketika sedang mengunjungi ruang Bimbingan dan Konseling terasa akan lebih nyaman saat bersama teman daripada pergi keruangan konseling dengan sendirian saja. Siswa yang datang mengunjungi ruangan Konseling bersama temannya sebagian besar hanya sekedar untuk mencari informasi baik itu terkait mengenai masalah sekolah ataupun untuk mencari informasi perguruan tinggi serta mencari solusi atas permasalahan yang dialami siswa kepada guru BK. Sedangkan sebagian siswa lainnya yang menyatakan lebih senang dan nyaman sendirian untuk datang berkunjung keruang BK karena menurut mereka sendirian keruang BK lebih bisa leluasa untuk berbicara sama guru BK mengenai masalah yang dihadapinya dan lebih bersifat pribadi, sehingga orang lain tidak mengetahui masalah yang dialami siswa tersebut.

Dari tabel 4.12 Dapat diketahui bahwa faktor sikap konselor dapat mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK sebab berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut menyatakan 95% siswa menyukai sikap konselor. ketertarikan siswa terhadap sikap konselor, karena menurut siswa guru BK baik dan ramah terhadap siswa sehingga para siswa merasa nyaman untuk konsultasi kepada guru BK di sekolah dan menurut siswa guru BK tersebut dapat membantu siswa untuk mencarikan solusi dari setiap permasalahan yang mereka hadapi dan hanya sebagian kecil siswa saja yang

menjawab bukan karena sikap konselor yang menjadi faktor penyebab mereka untuk datang keruangan BK yakni sebesar 5%.

Dari tabel 4.13 Dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada dalam ruangan BK merupakan salah satu faktor yang menunjang kenyamanan siswa untuk datang berkunjung keruang BK berdasarkan hasil angket yang dijawab oleh responden mengenai fasilitas ruangan menyatakan 72,5% siswa menyukai fasilitas yang ada diruangan BK sehingga siswa senang berkunjung ketempat ruang BK, sedangkan sebagian kecil lainnya tidak menyukai tempat ruangan BK yakni 27,5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa yang menyukai tempat ruangan BK sangatlah tinggi sebab berdasarkan hasil observasi langsung penulis melihat ruangan tersebut sangatlah nyaman dan tenang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti kursi tempat duduk, meja tamu, tv, ac, kipas angin dll dan juga didepan ruangan BK tersebut tersedia tempat istirahat yang nyaman. Dan juga pemaparan siswa hasil dari wawancara mengatakan para siswa senang keruang BK untuk berkonsultasi dengan guru BK karena tempatnya yang dingin dan sejuk serta tempatnya yang tenang menjadikan siswa betah untuk berada dalam ruangan, tidak merasakan tegang saat berhadapan guru BK.

Sedangkan sebagian kecil siswa lainnya yang menyatakan tidak menyukai tempat ruangan BK karena menurut mereka tempatnya yang jauh dan berada diatas yang menyebabkan mereka jarang untuk berkunjung datang keruangan BK, selain itu siswa merasa tempat ruang

BK biasa saja dan tidak mempengaruhi mereka datang atau tidaknya keruangan BK.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa siswa SMAN 3 Banjarmasin dalam frekuensi ketertarikan siswa pada layanan BK 97,5% faktor karena panggilan guru BK 25% faktor ajakan teman 72,5% faktor kehendak diri sendiri 40% sikap konselor dalam memberikan layanan 95% pandangan siswa tentang layanan BK 72,5% ketertarikan siswa curhat pada guru BK 65% kebutuhan layanan BK oleh siswa 100% hasil kinerja BK dalam menyelesaikan masalah 100% faktor fasilitas BK 72,5%.



